

# BAB VI

## KESIMPULAN

Bab ini berisikan terkait kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut.

1. Hasil dari identifikasi kejadian risiko (*risk event*) dan penyebab risiko (*risk agent*) pada pelaku proses rantai pasok di CV Iyal Furniture terdapat 32 kejadian risiko yang terdiri dari:

- a. 9 kejadian risiko pada pemasok
- b. 12 kejadian risiko pada manufaktur
- c. 6 kejadian risiko pada distributor
- d. 4 kejadian risiko pada *retailer*
- e. 1 kejadian risiko pada konsumen

Terdapat 49 penyebab risiko yang terdiri dari:

- a. 16 penyebab risiko pada pemasok
- b. 16 penyebab risiko pada manufaktur
- c. 10 penyebab risiko pada distributor
- d. 5 penyebab risiko pada *retailer*
- e. 2 penyebab risiko pada konsumen

2. Terdapat 27 penyebab risiko prioritas untuk dilakukan tindakan mitigasi, yaitu.

- Proses pemeriksaan dari *supplier* tidak berjalan efektif (A1)
- *Human error* pada pekerja (A27)
- Tidak memiliki SOP dalam kegiatan produksi yang jelas (A29)

- Permintaan bahan baku mendadak dari perusahaan (A10)
- Kurangnya respon pemasok terhadap permintaan perusahaan (A11)
- Tidak memiliki SOP K3 (A26)
- Penataan area produksi yang kurang baik (A32)
- Kurangnya koordinasi dengan perusahaan terkait pemesanan produk (A38)
- Penyimpanan bahan baku tidak cukup baik (A24)
- Listrik padam (A20)
- Kelalaian pekerja dalam proses pengecekan produk (A39)
- Mesin produksi rusak (A17)
- Terjadinya miskomunikasi antara *supplier* dengan perusahaan (A3)
- Tidak adanya SOP pembayaran dari perusahaan (A42)
- Penumpukan barang yang terlalu lama (A25)
- Kerusakan transportasi pada saat pengiriman oleh supplier (A4)
- Terjadi kerusakan alat transportasi (A34)
- Kelangkaan bahan baku (A7)
- Bahan baku kurang berkualitas (A31)
- Ketidaktepatan perencanaan dan jadwal pengiriman dari pemasok (A15)
- Tidak melakukan perekapan data pemesanan bahan baku rotan pada produksi sebelumnya (A30)
- Hanya beberapa pemasok yang dapat menyediakan bahan baku rotan jenis tertentu (A13)
- Keterbatasan alat transportasi (A33)
- Tidak adanya laporan pengiriman produk dari perusahaan (A40)
- Munculnya pesaing yang menjual produk ayunan (A46)
- Kedatangan bahan baku terlambat (A19)
- Cuaca tidak menentu (A9)

3. Mitigasi untuk penyebab risiko terpilih didapatkan sebanyak 25 tindakan mitigasi. Berdasarkan urutan ETDk pada pengolahan HOR fase 2 didapatkan 16 tindakan mitigasi yang diprioritaskan untuk dilakukan.
- Meningkatkan komunikasi yang efektif dan menjalin hubungan kerja yang baik dengan supplier (PA2)
  - Melakukan pengecekan pada saat pengiriman bahan baku ke perusahaan (PA1)
  - Membuat SOP kegiatan produksi (PA10)
  - Membuat laporan pemesanan produk yang jelas dan terstruktur (PA20)
  - Melakukan pemeliharaan mesin secara berkala (PA11)
  - Melakukan kerjasama dengan *supplier* baru (PA6)
  - Membuat SOP K3 (PA12)
  - Memberikan *reward* dan hukuman kepada pekerja (PA8)
  - Membuat catatan jadwal pengiriman yang terstruktur oleh pemasok (PA5)
  - Perbaiki tata letak area produksi (PA13)
  - Membuat perjanjian terkait pembayaran oleh perusahaan (PA21)
  - Menggunakan karpet karet roll untuk penyimpanan bahan baku (PA14)
  - Menggunakan jasa pengiriman (PA24)
  - Membuat laporan perekapan data setiap pemesanan bahan baku rotan (PA18)
  - Menggunakan pembangkit listrik alternatif( Genset ) (PA15)
  - Melakukan pemeriksaan berkala terhadap kondisi kendaraan sebelum pengiriman produk (PA23)

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Tindakan mitigasi yang diusulkan selanjutnya diimplementasikan terhadap aktivitas pelaku rantai pasok pada CV Iyal Furniture dan dievaluasi
2. Penelitian ini dapat dilakukan pada perusahaan furnitur lain sehingga dapat memberikan gambaran risiko secara umum untuk rantai pasok produk furnitur.

